

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting pada setiap jenjang pendidikan, karena mencakup materi ajar yang saling berkaitan pada setiap jenjang serta dasar pada pembelajaran matematika di SD. Konsep dasar matematika di SD merupakan landasan untuk belajar di jenjang selanjutnya. Matematika merupakan bidang studi yang berguna dan membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung- menghitung atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka berbagai macam masalah, yang memerlukan suatu keterampilan untuk memecahkannya (Susanto,2015:95). Oleh karena itu, pembelajaran menuntut guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih dalam tahap operasional konkret.

Teori belajar Brunner (dalam Lestari 2013) menyatakan bahwa ada beberapa tahapan siswa dalam belajar matematika. Tahapan-tahapan tersebut yaitu tahap enakti, tahap ikonik dan tahap simbolik. Tahap simbolik merupakan tahapan pembelajaran dengan symbol-simbol verbal berbentuk huruf-huruf, kata-kata dan kalimat-kalimat. Usia siswa SD terutama untuk kelas IV seharusnya sudah mampu belajar matematika hingga tahap simbolik. Namun yang dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mampu memahami dengan baik persoalan tersebut.

Siswa SD pada umumnya berada dalam tahap perkembangan *operational konkret*, dalam artian mereka senang melakukan kegiatan, masih senang bermain, keingintahuan yang tinggi, bersemangat dalam melakukan berbagai kegiatan, penggalian informasi, memperoleh macam-macam pembelajaran yang variatif, serta memuaskan keingintahuannya. Siswa SD memiliki antusias tinggi jika mereka bisa belajar dengan hal-hal yang konkrit seperti pembelajaran yang terkait akan hal-hal disekitar.

Pentingnya pembelajaran matematika pada siswa SD salah satunya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penalaran yang dibangun melalui pembelajaran matematika membantu siswa dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan yang

disebabkan oleh kemajuan teknologi, yang tidak secara langsung memerlukan hitungan. Pembelajaran matematika sangatlah dibutuhkan oleh siswa SD. Namun Saat ini matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dikarenakan harus menggunakan rumus dan banyak juga guru yang masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang paham apa yang diajarkan. Disini guru mengajar dengan memberitahu pada siswa secara langsung apa materinya dan konsep yang harus dikuasai. Tugas siswa hanyalah menerima, mengingat dan menghafal.

Materi pelajaran matematika yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan salah satunya adalah materi yang dikemas kedalam soal cerita matematika. Soal cerita matematika merupakan konsep ide matematika berdasarkan realita dimana siswa tersebut hidup sehari-hari. Pemecahan masalah soal cerita matematika dapat meningkatkan kemampuan nalar dan pola berpikir deduktif. Salah satu tujuan soal cerita pada pembelajaran matematika adalah dapat melatih kemampuan analisis siswa pada saat memecahkan suatu permasalahan.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan materi soal cerita pada pembelajaran matematika. Kurangnya minat membaca pada siswa yang mengakibatkan siswa sulit memahami pembelajaran berbasis masalah soal cerita. Soal cerita yang cenderung harus memahami kalimat-kalimat dengan benar agar mengerti permasalahan yang harus diselesaikan dan itu membuat para siswa merasa sulit. Kurang seringnya siswa belajar memecahkan masalah soal cerita dan masih kurangnya siswa belajar pembelajaran berbasis masalah.

Untuk mengatasi permasalahan diatas untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Salah satu cara yang sangat efektif yakni dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Model *Problem based learning* (PBL) adalah model dalam proses pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah yang sesuai dan bermakna kepada siswa untuk belajar dilingkungan belajarnya, tentang cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan, dan konsep yang esensial dari materi pelajaran yang dipelajari (Fanani,dkk, 2018;108).

Model PBL atau pembelajaran berbasis masalah dimana guru memberikan contoh masalah yang dialami oleh siswa sehari-hari, sehingga terjadi proses pembelajaran yang bermakna dan terpusat pada siswa. *Problem Based Learning* siswa belajar memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan baru yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud melakukan satu penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah Soal Cerita pada Materi Pecahan Kelas IV SDN WONOKUSUMO”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ruang lingkup dan pembatasan masalah pada penelitian ini meliputi :

1. Materi yang akan diteliti hanya terbatas pada materi pecahan.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning*.
3. Dilakukan pada siswa kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari.
4. Keterampilan yang akan diteliti hanya terbatas pada kemampuan memecahkan masalah soal cerita.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang di atas adalah seperti berikut:

1. Bagaimana aktivitas peserta didik pada keterampilan memecahkan masalah siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model PBL pada materi pecahan kelas IV di SDN Wonokusumo ?
2. Bagaimana aktivitas pendidik pada keterampilan memecahkan masalah siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model PBL pada materi pecahan kelas IV di SDN Wonokusumo ?

3. Apakah ada pengaruh model PBL terhadap keterampilan memecahkan masalah soal cerita materi pecahan kelas IV di SDN Wonokusumo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa pada keterampilan memecahkan masalah siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model PBL pada materi pecahan kelas IV di SDN Wonokusumo
2. Mendeskripsikan aktivitas pendidik pada keterampilan memecahkan masalah siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model PBL pada materi pecahan kelas IV di SDN Wonokusumo
3. Untuk mengetahui pengaruh model PBL pada keterampilan memecahkan masalah soal cerita materi pecahan kelas IV di SDN Wonokusumo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain seperti dibawah ini :

Bagi peneliti : Model pembelajaran ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru yang didapatkan untuk mengembangkan mutu pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Bagi Peserta Didik : Menimbulkan minat belajar dalam memecahkan masalah pada soal cerita.

Bagi Guru : Dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.